

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses dalam akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak *intern* (manajemen perusahaan) dan juga pihak *ekstern* (investor) yang akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

Kesehatan suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan itu sendiri, hal ini akan berakibat terhadap kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang bagus maka segala utang dalam jangka panjang dan jangka pendek akan dibayarkan dan tidak ada alasan untuk audit memberikan opini *going concern*.

Informasi mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting terutama untuk kreditur dan investor, jika suatu perusahaan mendapatkan opini kebangkrutan maka investor di dalam perusahaan tersebut akan memikirkan apakah saham yang ia investasikan didalam perusahaan tersebut bisa kembali atau mungkin bisa hilang semua dan perusahaan yang mendapat opini tersebut pasti akan mengalami kerugian yang sangat besar salah satunya kehilangan beberapa investornya yang menarik sahamnya dari perusahaan tersebut dan itu akan

berpengaruh terhadap harga jual saham perusahaan tersebut, oleh karena itu dengan memprediksikan kebangkrutan sejak dini akan menyelamatkan banyak pihak.

Basri (1998) menemukan sekitar 80% dari lebih dari 280 perusahaan yang sudah *go public* bisa di kategorikan bangkrut sebab nilai asset perusahaan-perusahaan tersebut saat ini jauh dibawah angka nominal utang atau pinjaman luar negerinya. berdasarkan fakta tersebut banyak penelitian yang mengungkap masalah tersebut.¹ Suatu investor yang akan menanam uangnya di saham suatu perusahaan pasti juga akan melihat laporan keuangan dengan melihat opini audit yang di berikan pada perusahaan tersebut. Opini yang di berikan auditor tersebut akan berdampak apakah investor tersebut akan menanamkan saham nya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Menurut the coman commission menyatakan bahwa penggunaan suatu model prediksi kebangkrutan akan lebih akurat dari pada opini yang diberikan oleh seorang auditor untuk menunjukkan sinyal-sinyal kebangkrutan di masa yang akan datang .tingkat akurasi dengan menggunakan, model prediksi kebangkrutan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan opini audit, yaitu sebesar 82%, Mengacu pada pembekuan ijin empat akuntan publik yang terjadi pada tanggal 18 November 2002 dan kesalahan yang dilakukan oleh sejumlah KAP ketika melakukan audit terhadap laporan keuangan 38 bank beku kegiatan usaha (BBKU) peneliti mencoba mengkaji hubungan antara reputasi

¹ Margaretta fanny dan Sylvia saputra, *opini going concern: kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan , pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik* (Solo : FE unika Atmajaya, 2000), hlm. 1.

Kantor Akuntan Public terhadap opini audit yang diberikan.² Dengan adanya import bahan-bahan tekstile membuat perusahaan tekstile kalah saing karna berbagi hal salah satu nya adalah harga, dalam harga itu akan berdampak pada penjualan yang semakin menurun sehingga akan menurunkan laba juga , maka dari itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. jika, perusahaan tersebut mengetahui atau bisa memprediksi keberlangsungan hidup perusahaannya maka perusahaan itu pasti nya akan mengambil tindakan untuk mengantisipasi masalah penjualan tersebut salah satu nya dengan meningkatkan kreatifitas sehingga konsumen semakin tertarik.

Tablet 1.1 Perusahaan yang mendapat opini *going concern*

no	Nama perusahaan	Nama KAP	2006	2007	2008
1	MLJ company	Independen Earnst dan young llp			GCAO
2	Ades alfindo Putrasetia	KAP Aria dan jonardi	GCAO	GCAO	GCAO
3	Argo Pantes Tbk	KAP Rama wendra dan Parker randall	GCAO	GCAO	GCAO
4	Arona Bina Sejati tbk	KAP maksum,Suyamto,Hirdjan dan Rekan	GCAO	GCAO	GCAO
5	Hanson internasional tbk	KAP Ishak,Saleh	GCAO	GCAO	GCAO
6	Jakarta kyoei steel works tbk	KAP Achmad,Rasyid,Hisbullah dan jerry	GCAO	GCAO	GCAO
7	Karwell Indonesia tbk	KAP tjahjadi dan Tamara	GCAO	GCAO	GCAO

² Ibid, hal. 1.

Pada masa krisis keuangan yang dialami oleh dunia yang berdampak juga di rasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dimana dari krisis ekonomi yang terjadi tersebut itu berdampak pada melemahnya nilai tukar rupiah sehingga menyebabkan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan enggan menginvestasikan uangnya tersebut.

Dengan banyaknya investor yang ragu menanamkan modal di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal tersebut banyak yang mendapatkan prediksi kebangkrutan oleh auditor-auditor yang mereka sewa, dari dampak tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia semakin lemah dan tidak meningkat. Dalam memberikan opini audit seorang auditor dapat mengeluarkan laporan tersebut tanpa mencari bukti hanya dari laporan keuangan perusahaan tersebut, dampak yang juga dialami oleh suatu perusahaan dengan diterbitkan opini tentang kebangkrutan perusahaannya tersebut adalah harga saham dari perusahaan tersebut akan menurun dikarenakan banyak investor yang menarik dana mereka dari perusahaan tersebut karena menyakini bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

Kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman perusahaan yang sudah mendapatkan opini akan mengalami kebangkrutan akan susah untuk mendapatkan pinjaman atau investor dikarenakan banyak investor atau lembaga yang takut untuk meminjamkan dana mereka karena mereka akan tahu bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang sehingga mereka merasa enggan untuk memberikan pinjamannya, dampak yang sangat besar dirasakan

adalah ketidakpercayaan dari investor/kreditor/pelanggan terhadap kinerja dari manajemen di dalam perusahaan tersebut. Jika seorang audit tidak bisa memberikan opini sesuai dengan apa yang di harapkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan mengganti KAP sehingga mendapatkan audit yang akan mengeluarkan opini audit sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut MC et al (1985) mengatakan ketika sebuah Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh big four firm, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar mereka ,mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang akan dapat mengganggu nama baik mereka. Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*). *Going Concern* dalam penelitian ini diprosikan dalam analisa rasio laporan keuangan yang mewakili likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perusahaan .³

Auditor akan bertanggung jawab dalam mengeluarkan suatu opini yang akan berguna bagi investator yang akan menamkan dana di suatu perusahaan. Suatu kantor akuntan publik yang berakreditasi baik akan mengeluarkan laporan atas opini audit *going concern* apabila perusahaan yang mereka audit mendapati keraguan terhadap keberlangsungan hidup didalam perusahaannya. Perusahaan-

³ Ibid, hal. 1.

perusahaan kecil akan lebih banyak mendapatkan *opini going concern* dari pada perusahaan besar karena menurut auditor perusahaan besar akan lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi oleh perusahaan mereka.

Motivasi peneliti ini pertama, karena dipenelitian sebelumnya banyak perbedaan dari hasil penelitian dari penelitian hanny dkk (*quick ratio, return of asset* berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern* sedangkan *banking ration, capital ratio* tidak berpengaruh. Kedua pada penelitian alaxander ramadhani, kondisi keuangan dan opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opinion audit sedangkan ukuran perusahaan, skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* . Ketiga, hasil penelitian marrgareta vanny dan silvia santosa berpendapat bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemberin opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh eka budi setyarno mendapatkan hasil kondisi keunagan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pemberian opini *audit going concern*, dengan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya membuat penulis merasa tertarik mengambil judul ini. *opini going concern* sangat berguna bagi perusahaan untuk memberi gambaran kepada perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut bisa bertahan lama atau bisa diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang, bagi investor juga sebagai gambaran

tentang kondisi perusahaan tersebut sehingga investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut reputasi audit juga menunjukkan kelemahan dari KAP tentang etika akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan baja yang terdapat di BEI.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari masalah di atas adalah :

1. Di temukan sekitar 80% dari lebih dari 280 perusahaan yang sudah go publik dikategorikan bangkrut.
2. Pembekuan izin empat akuntan publik dan kesalahan yang dilakukan oleh sejumlah KAP ketika melakukan audit terhadap laporan keuangan 38 bank beku kegiatan usaha (BBKU).
3. Pemberiaan opini *going concern* yang diberikan oleh auditor berdampak terhadap seorang investor untuk membatalkan investasi/menarik investasi

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini dibatasi oleh Perusahaan Manufaktur sector tekstil dan baja karena perusahaan manufaktur mempunyai batasan yang sangat luas dan lingkungannya juga sangat luas sehingga untuk pengendaliannya sangat longgar dan akan sangat beresiko munculnya prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan pengaruh reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit itu sendiri.

D. Perumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Apakah ketepatan model prediksi kebangkrutan mempengaruhi pemberian opini *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan auditan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor akuntan public mempengaruhi audit *going concern* secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantara lain :

1. Untuk menemukan bukti apakah pemberiaan opini audit *going concern* dipengaruhi penggunaan model prediksi kebangkrutan.
2. Untuk menemukan bukti apakah pemberian opini audit *going concern* di pengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan auditan.
3. Untuk menemukan bukti apakah pemberian opini audit *going concern* di pengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik .
4. Untuk menemukan bukti apakah audit *going concern* di pengaruhi oleh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang opini *Audit going concern*
 - b. Dapat mengaplikasikan teori yang didapat dalam perkuliahan dengan praktek di lapangan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai dasar untuk menilai kinerja KAP (Kantor Akuntan Publik)
 - b. Dapat menjadikan masukan bagi KAP dalam memperbaiki laporan auditannya
3. Bagi Pembaca
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di susun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang , identifikasi masalah , batasan masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitia

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Landasan Teori, Hubungan Antar Variabel, Kerangka Pikir, Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang tempat dan waktu penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi karakteristik data emiten yang menjadi objek penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai analisis dan hasil penelitian dari data objek penelitian serta merupakan jawaban permasalahan yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan masalah dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang diteliti.